

PENINGKATAN PEMAHAMAN ORANGTUA TENTANG PROGRAM ISI PIRINGKU KAYA PROTEIN HEWANI GUNA PENCEGAHAN STUNTING

Nisa Ardhaningtyas^{1*}, Rury Narulita Sari², Mufida Dian Hardika³,
Wida Rahma Arwiyatansari⁴

¹²³⁴Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun,
Madiun, Indonesia

Email: nisaardhaningtyas@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stunting refers to a child's height that is not appropriate for their age. In 2021, the stunting rate in Indonesia was 24.4%, while in 2022, it was recorded at 21.6%. Although stunting cases have declined, the rate remains relatively high, prompting the government to target a 14% reduction by 2024. The government has adopted several strategies, including ensuring adequate nutrition, mainly focusing on protein intake. Providing complementary foods to children is an effective way. 'Isi Piringku' promotes a balanced diet consisting of 50% fruit and vegetables and 50% carbohydrates and protein, especially animal protein. The aim of this activity is to increase mothers' understanding of the programme and encourage them to serve meals containing animal protein

Community service partners: The community service was conducted at the Al Hasanah PAUD in Magetan Regency, where two cases of stunting in children were identified, and participants' understanding of the Isi Piringku Program was still limited. The community service program was conducted on January 10, 2025.

Methods: by providing information on stunting to 20 participants of the integrated health service post. Before and after the information session, a pre-test and post-test were conducted to assess the participants' understanding of stunting.

Result: Following the information session, participants' understanding of stunting improved, as evidenced by the post-test results, which showed that almost all participants were able to answer all questions.

Conclusion: Good knowledge can change behaviour in consuming animal protein in an effort to prevent stunting.

Keywords: animal protein, education, stunting

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting adalah tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Pada tahun 2021, angka kejadian stunting di Indonesia mencapai 24,4%, sedangkan di tahun 2022 tercatat 21,6% kasus. Meskipun terlihat menurun, angka tersebut masih tinggi, sehingga pemerintah membuat target pencapaian penurunan angka kejadian stunting di tahun 2024 yaitu 14%. Terdapat beberapa strategi dalam mencapai penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah pemenuhan kecukupan gizi terutama protein. Salah satu upaya pencegahan stunting bisa dilakukan saat memberikan MPASI pada anak. Berdasarkan buku panduan "Isi Piringku", pemenuhan asupan nutrisi harus memenuhi komponen utama yaitu 50% buah dan sayur, dan 50% karbohidrat dan protein,

terutama protein hewani. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang program isi piringku kaya protein hewani.

Mitra pengabdian: pengabdian dilaksanakan di PAUD Al Hasanah Kabupaten Magetan, dimana terdapat 2 kejadian stunting pada anak dan pemahaman peserta tentang Program Isi Piringku masih minim. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan tanggal 10 Januari 2025.

Metode: dengan memberikan penyuluhan tentang *stunting* pada peserta yang berjumlah 20 orang. Sebelum dan sesudah penyuluhan, ada *pre test* dan juga *post test* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta tentang *stunting*.

Hasil: Setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman peserta tentang *stunting* mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan hasil post test yang menunjukkan hampir seluruh peserta mampu menjawab semua pertanyaan.

Kesimpulan: Pengetahuan yang baik dapat merubah perilaku mengonsumsi protein hewani dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: edukasi, protein hewani, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian di seluruh dunia (Rahmy *et al.*, 2020). Menurut statistik PBB pada tahun 2020 tercatat jumlah stunting sekitar 150 juta kasus di dunia, 6,3 juta diantaranya adalah balita (Sandy *et al.*, 2023). Tahun 2022, jumlah kasus stunting di Indonesia yaitu 21,6% sedangkan pemerintah memiliki target penekanan jumlah *stunting* hingga 14% (Hidayat & Syamsiyah, 2021). Berdasarkan UNICEF, salah satu penyebab stunting yang terjadi di beberapa negara adalah status gizi buruk pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi (Dwihestie & Hidayati, 2021). Salah satu upaya pemerintah dalam menangani kasus *stunting* adalah dengan peningkatan dan perbaikan status gizi (Kusumaningati *et al.*, 2018). *Stunting* memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, berdampak pada pertumbuhan fisik, yaitu anak lebih rendah daripada rata-rata anak seusianya (Nuraeni *et al.*, 2023). Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif karena terganggunya perkembangan otak, yang dapat mengakibatkan penurunan kecerdasan anak (Atasasih *et al.*, 2022). Stunting juga meningkatkan risiko penyakit pada usia tua, seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas (Rohmah & Arifah, 2021). Selain itu, dampak jangka panjang bagi anak-anak yang menderita stunting terkait dengan kualitas tenaga kerja manusia suatu Negara (Piringku *et al.*, 2022). Jika stunting tidak segera diatasi, hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang karena anak-anak adalah generasi penerus bangsa (Stunting *et al.*, 2022).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di PAUD Al Hasanah yang terletak di Desa Sumberagung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Terdapat 20 anak yang bersekolah di PAUD Al Hasanah yang di bimbing oleh 3 tenaga pendidik. Aktivitas pembelajaran dalam PAUD Al Hasanah dilaksanakan mulai hari Senin sampai hari Sabtu mulai jam 08.00 sampai jam 10.00. Usia anak didik bervariasi mulai usia 3 sampai 5 tahun. PAUD Al Hasanah mempunyai visi “Membentuk Generasi Muslim yg Mandiri, Aktif, Berakhlak Mulia, dan Berprestasi”. Dalam mewujudkan visi, tenaga pendidik membiasakan menghafal surat-surat pendek dan juga hadist. Tenaga pendidik juga membiasakan anak-anak untuk mandiri tanpa ditemani oleh wali saat kegiatan pembelajaran, serta mengarahkan anak didik untuk aktif guna melatih motorik. Banyak kegiatan yang diupayakan tenaga pendidik dalam mendorong anak didik menjadi aktif

antara lain menyanyi, game edukasi dan bermain bersama yang ditunjang dengan adanya playground di sekolah (Suwetty et al., 2020).

Dalam menunjang keaktifan anak-anak, PAUD Al Hasanah menyediakan makanan ringan yang memperhatikan kandungan gizi, tidak mengandung MSG, dengan harapan menunjang tumbuh kembang anak secara maksimal (Watu & Serang, 2022). Makanan ringan yang disediakan dimasak sendiri, sehingga saat di bagikan kepada anak-anak dalam keadaan fresh. Menurut pemanatauan tenaga pendidik, anak-anak menjalani proses pembelajaran dengan semangat dan aktif, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan keberanian untuk berbaur dengan teman-temannya (Bachmida et al., 2025).

Permasalahan yang ada di PAUD Al Hasanah Kabupaten Magetan saat ini menurut pemanatauan guru adalah ada 3 orang anak yang dilihat secara fisik tinggi badannya lebih kecil dari usianya. 1 diantaranya masih sangat aktif bermain bersama teman-temannya, 2 lainnya masih kurang aktif dalam arti harus ditemani orang tua saat di sekolah (Bertalina & Wahyuni, 2023). Setelah dilakukan penelusuran oleh guru kepada orang tua, bahwa 3 anak ini memang tinggi badan tidak sesuai dengan usia berdasarkan hasil dari posyandu. Untuk angkatan saat ini, belum pernah ada sosialisasi tentang stunting maupun sosialisasi tentang pemenuhan gizi pada anak (Zufriady et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan sosialisasi terkait dengan optimalisasi pemahaman tentang pemenuhan kandungan gizi pada makanan anak dalam upaya pencegahan stunting (Nisa Ardhaningtyas, 2019). Stunting sangat erat kaitannya dengan status gizi pada anak, dimana anak usia 3-5 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang harus dioptimalkan, sehingga orang tua perlu memahami pemenuhan gizi makanan anak. Sebelum dilakukan sosialisasi, akan dilakukan pemeriksaan pada anak dan wawancara ringan pada orang tua (Rochmatun Hasanah et al., 2023)

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang terdapat di PAUD Al Hasanah Kabupaten Magetan adalah terdapat kasus stunting pada anak dan ada beberapa ibu yang kurang memahami tentang *stunting*. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, tim pelaksana pengabdian memberikan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan tentang pencegahan *stunting* dengan pemberian nutrisi dengan metode Isi Pringku kaya akan protein hewani.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

A. Survei tempat pengabdian

Hal pertama yang dilakukan saat akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah mencari tempat Sasaran. Sasaran yang diinginkan adalah tempat dimana terdapat suatu masalah kesehatan.

B. Penetapan Tempat Pengabdian

Berdasarkan survey tempat pengabdian, tim pelaksana pengabdian menetapkan tempat pengabdian kepada masyarakat yaitu di PAUD Al Hasanah Kabupaten Magetan.

C. Persiapan Pelaksanaan

1. Tim pelaksana pengabdian melakukan proses perijinan di tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu di PAUD Al Hasanah Kabupaten Magetan. Perijinan tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah PAUD Al Hasanah Kabupaten Magetan. Tim pelaksana menceritakan proses pengabdian kepada masyarakat kepada bidan koordinator. Sasaran atau peserta berjumlah 20 peserta.

2. Kepala Sekolah PAUD Al Hasanah Kabupaten Magetan menyetujui adanya kegiatan ini dan menyepakati waktu pelaksanaannya yaitu pada tanggal 09 Januari 2025
 3. Kepala Sekolah PAUD Al Hasanah Kabupaten Magetan menginformasikan kepada wali murid terkait rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut.
 4. Tim pelaksana pengabdian mempersiapkan materi yang akan diberikan.
- D. Pelaksanaan
1. Presensi Peserta
Presensi dimulai pada pukul 07.00 sampai seluruh peserta hadir. Peserta mengisi daftar hadir yang berisi nama peserta, usia anak, alamat, dan tanda tangan.
 2. Kegiatan Penyuluhan
Sebelum penyuluhan, peserta diharuskan mengerjakan pre test tentang pemahaman peserta terkait stunting. Tim pelaksana pengabdian membagikan kertas berisi soal kepada peserta. Peserta diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan soal. Soal terdiri dari 20 pilihan ganda. Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian melakukan penyuluhan tentang stunting dimana materi yang diberikan sudah ada dalam soal pre test. Pemberian materi dengan menggunakan metode ceramah diselingi dengan diskusi dan tanya jawab.
 3. Evaluasi Kegiatan
Di akhir kegiatan, peserta diharuskan mengerjakan post test dimana berisi soal yang sama dengan pre test. Post test dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta tentang stunting, setelah diberikan pemahaman melalui penyuluhan.

HASIL

Dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, didapatkan hasil yaitu :

A. Presensi peserta

Berdasarkan daftar hadir, peserta berjumlah 20 orang, hal ini sesuai dengan sasaran peserta walaupun ada beberapa yang datang terlambat. Peserta terdiri dari berbagai karakteristik yang berbeda-beda.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah
Usia	
25-35	11
36-45	9
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	0
Perempuan	20
Pendidikan	
SD-SMP	8
SMA	10
Pendidikan Tinggi	2

B. Kegiatan Penyuluhan

1. *Pre Test*

Sebelum pada kegiatan penyuluhan, peserta diwajibkan mengerjakan soal pre test tentang stunting. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta

memahami tentang *stunting*. Soal terdiri dari 20 pilihan ganda. Dari 20 peserta, ada 12 peserta (60%) yang pemahaman masih kurang, sedangkan 8 peserta (40%) lainnya mempunyai pemahaman yang baik.

2. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan pukul 08.00 dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Materi terdiri dari pengertian *stunting*, penyebab, dampak, cara pencegahan dengan program isi piringku kaya protein hewani, contoh protein hewani dan contoh menu MPASI protein hewani. Selanjutnya yaitu diskusi, tim memberikan kasus tentang *stunting* dimana solusinya didiskusikan bersama dengan peserta, agar peserta paham tentang bagaimana menghadapi kasus *stunting* serta apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Dibuka juga sesi tanya jawab, bagi peserta yang kurang paham maupun menanyakan tentang kasus nyata yg pernah dialami. Untuk meningkatkan semangat peserta, tim memberikan *reward* kepada peserta yang bertanya. Kegiatan ini berjalan lancar diikuti antusias para peserta, karena banyak peserta yang mengajukan pertanyaan atas kasus *stunting*, baik yang dialami sendiri oleh keluarganya maupun kasus yang dialami oleh orang lain.

Selain tentang *stunting*, tim juga menunjukkan contoh bahan makan yang mengandung protein yang bisa digunakan sebagai bahan makanan MPASI. Bahan makanan makanan berupa telur ayam, daging, keju, hati ayam dan juga susu. Bahan makanan tersebut mengandung asam amino yang bisa memproduksi *hormone* pertumbuhan yang mampu memperlancar proses pertumbuhan anak (Sandy *et al.*, 2023).



Gambar 1. Sosialisasi program isi piringku kaya protein hewani

3. *Post Test*

Kegiatan penyuluhan berjalan hingga pukul 10.00. Sebelum acara diakhiri, peserta diwajibkan mengisi *post test* yang berisi sama dengan soal *pre test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta.



Gambar 2. Pelaksanaan Post Test

4. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *pre test* dan *post test* tentang “Isi Piringku” kaya protein hewani, didapatkan hasil seperti di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Responden

Peserta	Skor Hasil <i>Pre Test</i>	Skor Hasil <i>Post Test</i>
1	45	80
2	55	85
3	35	85
4	25	75
5	70	85
6	45	85
7	45	85
8	50	85
9	40	85
10	35	80
11	30	80
12	45	75
13	65	85
14	50	85
15	60	85
16	45	85
17	45	85
18	45	80
19	50	85
20	55	75

Dari hasil tabel di atas skor *pretest* tertinggi adalah 70 (1 peserta), 65 (1 peserta), 60 (1 peserta), 55 (2 peserta), 50 (3 peserta), 45 (7 orang), 40 (1 peserta), 35 (2 orang), 30 (1 orang), dan 25 (1 orang).

Setelah diberikan sosialisasi dan mengerjakan *post test* hasil skor tertinggi adalah 85 (13 peserta), 80 (4 peserta), 75 (3 peserta).

Hasil pengisian kuesioner tersebut di klasifikasikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Hasil Kenaikan Pemahaman Responden

Pemahaman	Pretest (%)	Post Test (%)
Baik	8 (40%)	20 (100%)
Kurang Baik	12 (60%)	0

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa pemahaman peserta setelah di berikan sosialisasi terkait dengan “Isi Piringku” kaya protein hewani, pemahaman baik meningkat dari 40% menjadi 100%.

PEMBAHASAN

Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan Program Isi Piringku sebagai penyempurnaan dari pesan "4 Sehat 5 Sempurna". Program ini memberikan gambaran tentang apa yang harus ada dalam piring sehat untuk dikonsumsi setiap kali makan. Edukasi gizi yang didasarkan pada Program Isi Piringku terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku makan pada berbagai kelompok umur, mulai dari anak sekolah, remaja, hingga orang dewasa. Materi ini menjelaskan bagaimana pedoman

tersebut dapat meningkatkan pengetahuan tentang komposisi makanan sehat (*Febriani et al., 2024*).

Beberapa ibu balita, awalnya tidak tahu apa itu isi piringku karena banyak hal yang mempengaruhinya, seperti pendidikan ibu, pengetahuan, gaya hidup dan lingkungan. Program isi piringku masih terdengar asing, karena ada ibu masih memahami tentang 4 sehat 5 sempurna. Dengan adanya *pre test* sebelum dilaksanakan sosialisasi tentang program isi piringku, bisa diketahui seberapa Tingkat pengetahuan masing-masing ibu. Maka, pengabdi memberikan materi tentang program isi piringku kaya protein hewani, agak bisa meningkatkan pemahaman dan sikap dalam pola pemberian nutrisi pada anak.

Pendidikan memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan kognitif dan menumbuhkan pemikiran kritis, serta meningkatkan kesadaran diri, kecerdasan emosional, dan keterampilan komunikasi yang efektif (Nisa Ardhaningtyas, 2019). Semua ini berkontribusi pada pertumbuhan individu. Pengetahuan dan persepsi ibu tentang cara pemberian nutrisi sangat mirip. Menurut beberapa penelitian, ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup berdampak signifikan pada status gizi balita menurut indeks BB/U (Kusumawardani *et al.*, 2022). Ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu. Mendapatkan kepastian, mengurangi prasangka yang berasal dari ketidakpastian, dan mengetahui dan memahami suatu hal lebih dalam adalah semua tujuan pengetahuan. Ibu-ibu sering tidak menyadari dampak program isi piringku kaya protein hewani pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Chairani *et al.*, 2023).

Dari hasil evaluasi, semua peserta mengalami peningkatan jumlah soal yang dijawab dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa peserta yang sebelumnya masih kurang pemahaman tentang stunting dilihat dari hasil *pre test* yaitu 40% yang memiliki pemahaman baik, setelah diberikan penyuluhan berupa pemberian materi tentang stunting, pemahaman peserta tentang stunting mengalami peningkatan. Hasil *post test* menunjukkan bahwa peserta menunjukkan hampir seluruh peserta menjawab soal dengan benar, peningkatan hampir 100%, walaupun belum bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi isi piringku kaya akan protein hewani menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan menjadi 100% dari 40% pada saat *pre test*. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat merubah perilaku mengonsumsi protein hewani dalam upaya pencegahan stunting. Agar kegiatan ini bisa terus dirasakan manfaatnya, peserta disarankan untuk tetap mempelajari maupun memahami betapa pentingnya pemberian nutrisi yang mendukung tumbuh kembang balita, terutama pemberian protein hewani dalam menu makanan sehari-hari. Hal tersebut dapat dibaca di Buku KIA maupun mencari di internet serta bisa didiskusikan lebih lanjut dengan tim pengabdi.

REKOMENDASI

Pemanfaatan Buku KIA sebaiknya semakin digencarkan oleh pihak puskesmas dan kader setempat. Penyuluhan tentang Isi Piringku perlu banyak digalakkan oleh berbagai pihak, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan dapat dilakukan untuk memonitoring penerapan dari pemahaman orang tua tentang Isi Piringku dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Atasasih, H., Mulyani, S., Gizi, J., & Riau, P. K. (2022). *Sosialisasi “ Isi Piringku ” Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. 6(1), 116–121.
- Bachmida, E. A., Afni, N., Widayastuti, S., Alamsyah, A., Rien, B., Handito, D., Ariyana, M. D., Cicilia, S., Amaro, M., & Isti, T. (2025). *Sosialisasi Pedoman Gizi Seimbang ” Isi Piringku ” di Desa Pakuan , Kecamatan Narmada , Kabupaten Lombok Barat*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1628>
- Bertalina, B., & Wahyuni, E. S. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Serta Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Setia Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 479–484. <https://doi.org/10.59837/jpmба.v1i6.171>
- Chairani, A., Hadiwardjo, Y. H., Kristanti, M., & Prabarini, I. R. S. (2023). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang dan Pengenalan Isi Piringku pada Siswa Remaja SMA Islam. *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.33533/segara.v1i2>
- Dwihestie, L. K., & Hidayati, R. W. (2021). Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Deteksi Dini Stunting di Kuta Kembangan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.32536/jiak.v1i2.174>
- Febriani, C., Aryzki, S., Rohama, R., & Safitri, R. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Antibiotik di Desa Tangkahan Kalimantan Tengah: The Effect of Providing Education to Increase Public Knowledge about Dagusibu (Ge. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(1), 265–271.
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). *Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember*. 73–78.
- Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2018). *EDUKASI CESPLENG (CEGAH STUNTING ITU PENTING) DAN SKRINING STUNTING DI POSYANDU DOKTREN 2 KECAMATAN*. September 2019.
- Kusumawardani, H., Rakha, L. R., Laili, N. A., Maharani, A., Putri, Anggraini, D., Rosida, S. M., Mastura, K., Fadilla, R. R., Salsabila, & Anjellia, C. A. (2022). Increasing Adolescent ’ s Knowledge About The Fulfillment Of Balanced Nutrition Through. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1200–1208.
- Nisa Ardhianingtyas. (2019). Relationship Of Mom ’ s Knowledge Level About Immunization With Complete Children ’ s Basic Immunization In Bpm Bidan Sutarti , Amd ., Keb Madiun City. *2Trik : Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, Vol. 13. No. 3 Tahun 2023, Halaman : 217-221, 17–20.
- Nuraeni, I., Bachtiar, R. A., & Aprianty, D. (2023). *Edukasi isi piringku dan pelatihan penyusunan menu gizi seimbang dalam peningkatan konsumsi sayur buah Education on the contents of my plate and training on preparing a balanced nutritional menu in increasing fruit-vegetable consumption Abstract*. 3(1), 1–7.
- Piringku, I., Plate, F. M., Level, K., Murniasih, E., Murniasih, E., Septi, E. S., Putri, F. D., & Safri, I. (2022). *UPAYA PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DENGAN PANDUAN “ ISI*.

- Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2020). *EDUKASI GIZI PEDOMAN GIZI SEIMBANG DAN ISI PIRINGKU PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 06 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN* Hafifatul Auliya Rahmy , Nurul Prativa , Rahmania Andrianus , dan Mesa Putri Shalma *PENDAHULUAN* Anak sekolah merupakan salah satu k. 3(2), 162–172.
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Rohmah, F. N., & Arifah, S. (2021). *Ibu sigap kenali dan cegah stunting*. 1(2), 60–63.
- Sandy, D. P. A., Akmal, M. N., & Arifin, N. (2023). RESERARCH ARTICLE <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 01(01), 39–48. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB/article/view/24/44>
- Stunting, C., Edukasi, M., Di, K., Kehamilan, M., Kelurahan, D., Kota, R., Ismainar, H., Marlina, H., Triana, A., Studi, P., Universitas, K., & Tuah, H. (2022). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*. 2(2), 81–88.
- Suwetty, A. M., Bakker, C., Lak'apu, V., Tanaem, A., Banamtuhan, V., & Nara, A. (2020). Upaya Penanggulangan Stunting Melalui Pelayanan Kesehatan. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 284–289. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/76%0Ahttps://jceh.org/index.php/JCEH/article/download/76/75>
- Watu, K. K., & Serang, K. (2022). *Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Kepada Calon Pengantin Di*. 1(2), 130–134.
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>